



## JURU RAWAT

Jurnal Update Keperawatan

e- ISSN 2809-5197

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JUK>

email: jururawattegal@gmail.com



### HUBUNGAN MANAJEMEN DISASTER DENGAN KESIAPSIAGAAN MAHASISWA PRODI DIII KEPERAWATAN TEGAL POLTEKKES KEMENKES SEMARANG

### *THE RELATIONSHIP OF DISASTER MANAGEMENT WITH STUDENT READINESS DIII NURSING PROJECT TEGAL POLTEKKES KEMENHES SEMARANG*

Welas Haryani<sup>1</sup>, Siti Maulidah<sup>2</sup>, Munjiyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Semarang

Welasharyani@poltekkes-smg.ac.id

#### Abstrak

Latar belakang Manajemen disaster adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan bencana dan kesiapsiagaan sangat penting dalam menghadapi bencana. Setiap orang harus memiliki rasa siaga dalam menghadapi bencana terlebih tim kesehatan maupun mahasiswa/i kesehatan. Tujuan : Mengetahui hubungan manajemen disaster dengan kesiapsiagaan mahasiswa/i Prodi DIII Keperawatan Tegal dalam tanggap bencana. Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan responden sebanyak 464 orang. Hasil : Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman manajemen disaster mahasiswa/i, Prodi DIII Keperawatan Tegal tergolong baik (94,8%), tetapi kesiapsiagaan yang dimiliki mayoritas sedang (57,3%). Hasil uji statistik Spearman Rank (Rho) diperoleh p (value) = 0,312 ( $p > 0,05$ ), sehingga tidak ada hubungan antara manajemen disaster dengan kesiapsiagaan mahasiswa/i dalam tanggap bencana Prodi DIII Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang. Kesimpulan dan saran : Intitusi Kesehatan sebaiknya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung di tengah-tengah masyarakat dalam tim gawat darurat bencana serta peneliti berharap agar komitmen pengembangan ilmu keperawatan dibidang manajemen bencana dapat ditingkatkan melalui beberapa alternatif kegiatan seperti edukasi, simulasi, membentuk organisasi khusus penanggulangan bencana dan bekerjasama antar institusi atau organisasi kebencanaan tingkat daerah atau nasional.

**Kata Kunci : Manajamen Kesiapsiagaan, Mahasiswa**

#### Abstract

*Background Disaster management is activities carried out to control disasters and preparedness is very important in facing disasters. Everyone must have a sense of preparedness in facing disasters, especially health teams and health students. Objective: To find out the relationship between disaster management and the preparedness of Tegal DIII Nursing Study Program students in responding to disasters. Method: This type of research is descriptive correlation with a cross sectional approach. Sampling used a total sampling technique with 464 respondents. Results: Research shows that students' understanding of disaster management, Tegal DIII Nursing Study Program is classified as good (94.8%), but the preparedness of the majority is moderate (57.3%). The results of the Spearman Rank (Rho) statistical test obtained  $p$  (value) = 0.312 ( $p > 0.05$ ), so there is no relationship between disaster management and student preparedness in responding to disasters in the DIII Nursing Study Program, Tegal Health Polytechnic, Ministry of Health, Semarang. Conclusions and suggestions: Health institutions should provide opportunities for students to be involved directly in the community in disaster emergency teams and researchers hope that the commitment to developing nursing knowledge in the field of disaster management can be increased through several alternative activities such as education, simulation, forming a special organization for response disasters and collaborating between regional or national level disaster institutions or organizations.*

**Keywords: Preparedness Management, Student**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat rawan bencana alam. Indonesia berada di garis bujur 95 Bujur Timur 141 Bujur Timur dan garis lintang 6° Lintang Utara 11° Lintang Selatan. Berdasarkan letak geografisnya Indonesia terletak pada pertemuan lempeng lempeng tektonik dunia yaitu Euro Asia di bagian Utara, lempeng Indo-Australia di bagian selatan, lempeng Filipina dan Samudra Pasifik di bagian Timur (Ilmu Geografi, 2016). Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa kejadian tersebut meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2014 terdapat 1.967 peristiwa, tahun 2015 terdapat 1.677 peristiwa, tahun 2016 terdapat 2.369 peristiwa dan sepanjang tahun 2017 terdapat 2.175 peristiwa. Harian Kompas (2017) mencatat bahwa Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang angka kejadian bencana alamnya tertinggi di Indonesia dengan 493 peristiwa.

Semakin tingginya angka kejadian bencana alam di Indonesia tentunya akan memberikan dampak dan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan di masa mendatang. Bencana alam dapat berdampak langsung maupun secara tidak langsung dalam kehidupan manusia. Secara langsung dampak dari bencana alam yaitu kehilangan nyawa, sedangkan secara tidak langsung berupa kerugian materi seperti kerusakan rumah-rumah penduduk, bangunan sekolah, perkantoran, rumah sakit, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-undang RI, 2007).

Dengan angka bencana alam yang tinggi di Indonesia maka pemerintah mengadakan suatu program dalam menghadapi bencana alam tersebut. Manajemen disaster di Indonesia sudah banyak diterapkan pada setiap instansi-instansi guna menghadapi dan tanggap dalam bencana alam. Manajemen disaster terdiri dari kesiapsiagaan, mitigasi pencegahan, emergency response (tanggap darurat), recovery dan rekonstruksi. Manajemen disaster berfungsi untuk menerapkan kesiapan dan mengurangi dampak dari bencana alam. Dalam menghadapi bencana alam setiap individu sudah menyiapkan diri dengan bersiaga terlebih dahulu (Tyas, 2016).

Kesiapsiagaan merupakan bagian dari manajemen disaster pada saat prabencana tingginya angka kejadian bencana alam di Indonesia tidak memupuk rasa kesiapsiagaan masyarakat, masih banyak masyarakat luas yang kurang siaga dalam menghadapi bencana alam, mereka lebih sering panik ketika bencana itu terjadi. Dukungan petugas kesehatan juga sangat diperlukan dalam program kesiapsiagaan ini (Kristanti, 2013).

Sebagai bagian dari petugas kesehatan juga harus mampu memahami cara manajemen disaster dan siaga dalam bencana alam yang akan terjadi di lingkungan masyarakat. Seorang perawat yang siaga terhadap bencana alam dapat memberi contoh kepada masyarakat luas dalam menghadapi bencana alam yang kapan saja bisa terjadi di lingkungan masyarakat, bukan menjadi salah satu korban saat bencana alam terjadi. Labrague (2015) pada perawat Philippine menunjukkan bahwa 85% kurang siaga dalam menghadapi bencana yang akan datang dan hanya 15% yang cukup siaga.

Dalam menciptakan manajemen disaster yang efektif perlu perencanaan operasional, pendidikan dan pelatihan kelompok. Manajemen disaster dikembangkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan komunitas atau masyarakat. Dengan ini adanya kaitan antara manajemen disaster dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Marijin (2009) mengemukakan bahwa masih banyak sistem manajemen disaster sering kekurangan kemampuan untuk mengatasi kompleksitas dan ketidakpastian. Meskipun ada pengetahuan umum tentang manajemen disaster, tetapi pengetahuan manajemen disaster masih kurang di wilayah tertinggal. Perawatan kesehatan dilakukan selama bencana dan setelah bencana terjadi yang memfokuskan manajemen disaster kearah kesehatan sehingga pelayanan medis selama bencana juga memadai.

Penelitian Baack (2013) menyatakan bahwa perawat di Texas, n 618 perawat tidak siap dalam menghadapi bencana dan tidak merasa percaya diri dalam menanggapi bencana. Mayoritas perawat mengetahui hal itu dalam manajemen disaster di tempat mereka bekerja. Namun masih banyak menganggap dirinya tidak cukup siap untuk merespon bencana dengan benar. Manajemen disaster akan berjalan dengan baik dan efektif ketika seseorang sudah memiliki kesiapsiagaan yang baik, dari penelitian ini memmjukan bahwa adanya hubungan antara manajemen disaster dengan kesiapsiagaan seseorang dalam menghadapi bencana alam (Baack, 2013).

Penelitian Syarif (2015) mengemukakan bahwa self efficacy juga berhubungan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, selain itu (Suparjo et al., 2021) juga menyatakan bahwa pengetahuan dapat memberi pengaruh terhadap kesiapsiagaan seseorang dalam menghadapi bencana. Sehingga dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen disaster, maka dapat meningkatkan kesiapsiagaan seseorang dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi dari pengalaman peneliti bersama teman-teman dalam menghadapi bencana, rasa kesiapsiagaan

mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat mahasiswa untuk mengikuti simulasi kegawatdaruratan bencana dalam menghadapi bencana.

Prodi DIII Keperawatan Tegal juga mengajarkan manajemen disaster secara langsung kepada seluruh mahasiswa melalui simulasi bencana yang secara rutin dilakukan sebagai wujud kesiapsiagaan institusi didalam menghadapi bencana. Prodi DIII Keperawatan Tegal juga memiliki salah satu misi yaitu mewujudkan proses pendidikan dengan keunggulan dalam manajemen siaga bencana. Dalam mendukung misi tersebut peneliti ingin melihat bagaimana manajemen disaster dan kesiapsiagaan dari mahasiswa/i Prodi DIII Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang dalam dalam menghadapi bencana yang kapan saja bisa terjadi baik itu dalam lingkungan kampus, rumah, masyarakat, bahkan rumah sakit. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti hubungan manajemen disaster kesiapsiagaan mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang tahun 2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi Jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali saja. Rancangan dalam penelitian ini teridentifikasi adanya hubungan antara manajemen disaster dengan kesiapsiagaan mahasiswa dalam tanggap bencana Prodi DIII Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang.

## HASIL

Prodi DIII Keperawatan Tegal merupakan salah satu karya pelayanan dalam pendidikan yang didirikan oleh kongregasi Prodi DIII Keperawatan Tegal di Jl. Dewi Sartika No.1, RT.001/RW.001, Debong Kulon, Kec. Tegal Sel., Kota Tegal, Jawa Tengah. Kampus 9 memiliki program studi DIII Keperawatan Tegal yang memiliki visi “Menghasilkan Perawat Terampil yang Unggul dalam Bidang Manajemen Siaga Bencana yang Berkarakter dan Bereputasi Internasional Tahun 2025”

Misi Program Studi DIII Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang

1. Mewujudkan proses pendidikan dengan keunggulan dalam manajemen siaga bencana
2. Mewujudkan penelitian berbasis kearifkan lokal serta masalah kesehatan lainnya.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil penelitian.

4. Mengembangkan manajemen modern program studi berdasar sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi.
5. Mewujudkan suasana akademik sebagai salah satu upaya dalam membangun karakter
6. Mengembangkan kerjasama berskala internasional dalam menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di lingkungan Prodi DIII Keperawatan Tegal. Data Demografi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tegal.

**Tabel 5. 1** Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Terkait Karakteristik Demografi Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tegal Tahun 2022

No.	Karakteristik Responden	F
1	Usia	
	18 Tahun	62
	19 Tahun	120
	20 Tahun	150
	21 Tahun	80
	22 Tahun	50
Total		96
2	Jenis Kelamin	
	Perempuan	382
	Laki-laki	80
Total		462

**Tabel 5. 2** manajemen disaster seluruh mahasiswa tanggap bencana prodi DIII keperawatan tegal dalam tahun 2022

No.	Manajemen Disaster Prodi DIII Keperawatan Tegal	F
1.	Baik	262
2.	Cukup	200
Total		462

Berdasarkan tabel 5.2 di peroleh bahwa manajemen disaster seluruh mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tegal yang baik sebanyak 262 yang cukup sebanyak 200

Hubungan manajemen disaster dengan kesiapsiagaan mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tegal tahun 2022.

Pengukuran dilakukan pada seluruh mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang Tahun 2022. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,312$  yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara manajemen disaster dengan kesiapsiagaan mahasiswa dalam KONTAK tanggap bencana Prodi DIII Keperawatan Tegal.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Prodi DIII Keperawatan Tegal didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat III memiliki manajemen disaster yang baik yaitu sebanyak 94,8%, dan yang cukup yaitu 4,2%. Manajemen disaster adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan bencana dan keadaan darurat, sekaligus memberikan kerangka kerja untuk menolong masyarakat dalam keadaan beresiko tinggi agar dapat menghindari ataupun pulih dari dampak bencana (Kurniyanti, 2012).

Manajemen disaster terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap pra disaster, fase impact dan post disaster (Nick, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Seroney (2015) dengan judul "The Role Of Nurse In Disaster Manangement At Kapsabeth District Hospital: A Global Health Concern" mengungkapkan bahwa mayoritas perawat memiliki pengetahuan tentang manajemen disaster (74,3%). Sebagian besar perawat sadar akan bencana yang menghancurkan kehidupan masyarakat. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magnaye (2011) tentang "Hubungan Peran, Kesiapsiagaan Dan Manajemen Bencana Perawat Selama Bencana", dimana sebagian besar perawat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang manajemen disaster. Manajemen disaster (bencana) perawat dalam penelitian ini sangat memuaskan sebagai dampak pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja serta hasil kesadaran yang tinggi terhadap situasi gawatdarurat bencana. Hasil penelitian tersebut mendukung dengan penelitian ini, dimana manajemen disaster mahasiswa ners tingkat III tergolong baik. STIK Damayanti (2017) tentang "Hubungan Manajemen Bencana Dengan Prevention Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gunung Melutus" juga mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Puncu Kecamatan Puncu – Kediri memiliki manajemen disaster yang baik 28 orang (85%). Masyarakat ini juga telah menerima pelatihan manajemen bencana di desa yang rawan bencana.

Hubungan manajemen disaster dengan kesiapsiagaan mahasiswa dalam tanggap bencana Prodi DIII Keperawatan Tegal Tahun 2022 Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,312$  yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara manajemen disaster dengan kesiapsiagaan mahasiswa dalam KONTAK tanggap bencana Prodi DIII Keperawatan Tegal, artinya baik tidaknya kemampuan manajemen disaster seseorang tidak menjamin kesiapsiagaannya dalam menghadapi kejadian bencana. Dengan demikian, hipotesis awal dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Meskipun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Jhonston & Julia Bekker (2013) yang menunjukkan bahwa seseorang yang diberikan pengetahuan, pendidikan bencana publik, kesadaran akan resiko bencana, tidak memberi efek peningkatan kesiapsiagaan, dimana kesiapsiagaan responden masih tergolong rendah. Selain itu penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Ika Fitriana (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kebencanaan kebakaran dengan kesiapsiagaan tanggap darurat terhadap bahaya kebakaran (Ika, dkk, 2011). Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor faktor dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Fitriana Laila (2017) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan yaitu, karakteristik Prodi DIII Keperawatan Tegal responden seperti (usia, jenis kelamin, waktu kerja, dan level pendidikan), pengetahuan, sikap dan sarana.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kesiapsiagaan yang baik lebih banyak ditemukan pada karyawan dengan masa kerja lama dibandingkan dengan karyawan yang baru. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, dimana mahasiswa belum memiliki pengalaman yang lebih dalam menghadapi bencana, sehingga mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tegal memiliki tingkat kesiapsiagaan yang sedang. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Dodon (2013) tentang "Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk Dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir" dimana berbagai tindakan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh masyarakat umumnya mereka peroleh dari pengalaman yang telah mereka hadapi sebelumnya (Dodon, 2013).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan suatu komunitas terhadap bencana, yaitu motivasi, kebijakan, pendidikan, latihan, dana, pengetahuan, sikap dan keahlian. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini, dimana dengan motivasi yang baik dapat meningkatkan kesiapsiagaan seseorang. Motivasi mungkin menjadi salah satu faktor yang mendukung bahwa kesiapsiagaan yang tinggi jika memiliki motivasi untuk lebih aktif dan berperan dalam kegiatan kebencanaan. Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tegal kurang memiliki motivasi untuk mengikuti simulasi kebencanaan yang diadakan oleh pihak kampus, hal ini dapat dilihat dimana sebagian besar mahasiswa sering tidak ikut serta ketika simulasi bencana diadakan (Susanti, 2014). Penelitian Dewi, dkk (2016) tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Banjir Di Gumukmas District In Jember" mengemukakan bahwa faktor yang yang

mempengaruhi kesiapan seseorang adalah umur, masa kerja, pengalaman bencana, pengalaman di tempat pengungsian, peraturan diri dan suasana pelayanan kesehatan juga mendukung penelitian ini. Sehingga faktor-faktor tersebut memberikan dampak dari kesiapsiagaan para perawat dalam menghadapi sebuah bencana. Setiap individu memiliki pengetahuan berbeda-beda sesuai pengalaman dan informasi yang didapatkan, dengan itu ilmu pengetahuan yang diterima dari berbagai sarana informasi juga berbeda-beda tersebut sejalan dengan penelitian ini. Sehingga faktor-faktor tersebut memberikan dampak dari kesiapsiagaan para perawat dalam menghadapi sebuah bencana. Setiap individu memiliki pengetahuan berbeda-beda sesuai pengalaman dan informasi yang didapatkan, dengan itu ilmu pengetahuan yang diterima dari berbagai sarana informasi juga berbeda-beda (Damayanti, 2017). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini, dimana tidak menjamin bahwa setiap orang yang memiliki pengetahuan informasi dapat memiliki perilaku yang baik pula, sama halnya dengan pengetahuan manajemen disaster yang baik tidak menjamin kesiapsiagaan yang tinggi pada setiap orang.

Lesmana (2015) juga mengungkapkan bahwa rencana yang terdokumentasi harus mulai dibuat, disosialisasikan dan disimulasikan, sebab suatu organisasi atau sekolah selalu beranggapan bahwa tulisan saja tidak cukup untuk meningkatkan kesiapsiagaan seseorang. Pernyataan tersebut mendukung penelitian ini, dimana manajemen disaster yang baik tidak mendukung jika kesiapsiagaan tidak lebih diperhatikan. Prodi DIII Keperawatan Tegal Poltekkes Kemenkes Semarang memberikan simulasi dan pelatihan manajemen bencana (disaster) dan menjadikan manajemen disaster sebagai salah satu mata kuliah ajar kepada mahasiswa. Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tegal telah dibekali beberapa simulasi dan pelatihan yang bersangkutan dengan manajemen disaster dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Keseriusan dalam mengikuti sebuah simulasi kebencanaan sangat diperlukan untuk memupuk kesiapsiagaan dan manajemen disaster seseorang, sehingga lebih matang dalam menghadapi bencana. Pengalaman yang nyata dalam menghadapi bencana juga dapat mempengaruhi kesiapsiagaan seseorang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang signifikan antara hubungan manajemen disaster dengan kesiapsiagaan mahasiswa dalam tanggap bencana Prodi DIII Keperawatan Prodi DIII Poltekkes Kemenkes Semarang tahun 2022.

## SIMPULAN

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa simpulan yang dapat diambil

dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa manajemen disaster berhubungan dengan kesiapsiagaan mahasiswa tingkat dalam tanggap bencana Prodi DIII Keperawatan Tegal. Secara lebih khusus peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Manajemen disaster mahasiswa tergolong baik. Mayoritas mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tegal memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen disaster (94,8%), sedangkan kategori cukup (5,2%) dan kategori kurang (0%).
2. Kesiapsiagaan mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tegal tergolong sedang. Mayoritas responden memiliki tingkat kesiapsiagaan kategori sedang (57,3%), kategori tinggi (35,4%) dan hanya 7,3% kategori rendah. Hal ini dikarenakan mereka kurang memiliki pengalaman, motivasi, keterampilan dan keseriusan dalam mengikuti seminar dan simulasi tanggap bencana, baik di dalam lingkungan kampus maupun di luar kampus. Sehingga hal ini perlu ditingkatkan lagi untuk lebih baik dalam menghadapi bencana.
3. Tidak ada hubungan antara manajemen disaster dengan kesiapsiagaan mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Tegal dalam tanggap bencana.

## SARAN

Diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang gawat darurat bencana, terutama bagi perawat yang akan terjun langsung. menghadapi bencana di tengah-tengah masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bagi mahasiswa/i dalam memahami manajemen disaster dan kesiapsiagaan serta sebagai informasi untuk penelitian yang terkait dengan manajemen disaster dan kesiapsiagaan dalam tanggap bencana. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan Prodi DIII Keperawatan Tegal untuk lebih memaksimalkan latihan simulasi yang telah direncanakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak terutama Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan support terutama pendanaan sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlina Nita, Agustina & Hermansyah. (2014). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Situasi Bencana Gunung Api Seulawah Agam Di Wilayah Kecamatan

- Saree Kabupaten Aceh Besar.Indonesia: Jurnal Ilmu Kebencanaan
- Alzahrani, F., & Kyratsis, Y. (2017). Emergency nurse disaster preparedness during mass gatherings: a cross-sectional survey of emergency nurses' perceptions in hospitals in Mecca.Saudi Arabia: BMJ
- Baack Sylvia & Danita Alfred.2013.Nurses Preparedness And Perceived Competence In Managing Disasters.USA: World Health
- Baack, S. & Alfred, D. (2013). Nurses' preparedness and perceived competence in managing disasters.USA: Journal of Nursing Scholarship
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana.(2011).Indeks Rawan Bencan Indonesia.Jakarta: BNPB
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana.(2012).Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana.Jakarta: BNPB
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana.(2012).Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Resiko Bencana.Jakarta: BNPB
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana.(2014).Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Prosedur Tetap Tim Reaksi Cepat Badan Nasional Penanggulangan Bencana.Jakarta: BNPB
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana.(2014).Informasi Bencana Indonesia (Statistik Bencana Indonesia Tahun 2014).Edisi Juli 2014.Jakarta: BNPB
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana.(2016).Informasi Bencana Indonesia (Statistik Bencana Indonesia Tahun 2016)edisi desember 2016.Jakarta: BNPB.[https://www.bnpb.go.id/uploads/publication/info\\_bencana\\_desember\\_final.pdf](https://www.bnpb.go.id/uploads/publication/info_bencana_desember_final.pdf).di akses tanggal 12 desember 2017
- Carter W.Nick.(2010).Disaster Management Philippines: Asian Development Bank(ADB)
- Chan, E. Y., Kim, J. H., Lin, C., Cheung, E. Y., & Lee, P. P. (2014). Is previous disaster experience a good predictor for disaster preparedness in extreme poverty households in remote Muslim minority based community in China?.China: Journal of immigrant and minority health
- Damayanti Didit, Wahyu & Muhanni'ah.( 2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Bencana Dengan Prevention Masyarakat Dalam Menghadapi Benana Gunung Meletus Pada Kepala Keluarga Di Rt 06/Rw 01 Dusun Puncu Desa Puncu Kecamatan PuncuKediri.Indonesia: ISSN
- Daud Ramli, dkk.(2014).Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Dalam
- Dewi, Rondhianto & Mulia.(2016). Factors Influencing Nurse Preparedness In The Face Of Flooding In Gumukmas District In Jember Vol.4.Indonesia: e-Jurnal Pustaka Kesehatan Dodon.(2013).Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk Dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir.Bandung: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota
- Fitriyana Ika, Ekawati & Bina.(2011).Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Pada Aviation Securty Terhadap Bahaya Kebakaran Di Terminal Bandara X.Indonesia: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)
- Suparjo, Himawan, F., & Cuciati. (2021). Pengetahuan Perawat Tentang Australasian Triage Scale ( ATS ) dengan Pelaksanaan ATS di IGD RSUD Kota Tegal. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 289–294.<http://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnal/alkes/article/view/451/pdf>